

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat disana pula terdapat pendidikan.¹ Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap masyarakat yang berbeda-beda, karena begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan setiap orang. Pendidikan adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan individu yang optimum.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, maka nilai-nilai yang ada dalam satuan masyarakat dapat terpelihara dan berkembang dari generasi ke generasi, yang dengan sendirinya juga menjadi motor dan berkembangnya dari masyarakat tersebut. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan adalah hal mutlak yang harus dipenuhi untuk segenap warga negara sehingga diharapkan setiap warga negara akan dapat berkembang menjadi manusia-manusia yang unggul dan bermutu. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsabangsa lain. Oleh karena itu di negara Indonesia kesempatan untuk mendapatkan pendidikan diberikan pada setiap warga negara seperti yang tercantum pada

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal . 35

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 5 ayat 1, yang berbunyi : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”²

Demikian pentingnya pendidikan bagi masyarakat, sehingga kemudian muncul institusi-institusi/lembaga-lembaga khusus baik itu lembaga formal maupun nonformal yang dipersiapkan untuk menjadi tempat pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan lebih efektif, salah satunya yaitu sekolah ataupun Madrasah.

Lembaga pendidikan formal/nonformal mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Dengan adanya lembaga ini pemerintah mengharapkan agar semua warga negara dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya sekarang ini masih terdapat banyak sekolah yang belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi.

Perwujudan masyarakat yang bermutu tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif,

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 14

mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hasil itu, proses belajar mengajar menjadi salah satu aspek dari lingkungan lembaga pendidikan yang perlu diperhatikan. Karena keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran merupakan titik awal dalam menentukan keberhasilan pengajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah seharusnya ditingkatkan. Ada enam faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, tiga faktor utama yaitu guru, siswa dan kurikulum, dan tiga faktor sebagai tambahan yaitu sarana dan alat-alat pendidikan, pengelolaan serta lingkungan.³

Guru merupakan faktor utama yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di pundaknya terpicul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh sebab itu sistem pendidikan guru merupakan satu hal yang harus diutamakan. Karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.⁴

Guru tidak dibenarkan dalam proses belajar mengajar mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga ia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika,

³ Misbahul Munir, *Supervisi Pendidikan Suplemen I Dan II* (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 43

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2005), hal. 23

inovasi dan kreasi untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap siswa, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar sehingga dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan berbagai macam metode.

Dan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.⁵

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi Komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Dibuatnya instrument teknologi komunikasi seperti satelit, TV, radio, Video-tape dan komputer

⁵ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), Cet. ke-1, hlm. 179-181.

memberi arti tersendiri bagi proses komunikasi antar manusia. Seperti halnya teknologi pada umumnya, teknologi komunikasi tidak mengenal batas-batas wilayah, ideologi, agama dan suku bangsa dalam artian teknologi telah mengurangi secara drastis jarak dalam waktu dan ruang.

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.⁶

Teknologi pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan

⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-1, hlm. 1-2

sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran. Disamping itu Teknologi Pendidikan menjadi patner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik.⁷

Para ahli teknologi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan dibidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing- masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Rangkaian perubahan paling nampak jelas pada anak sampai umur dewasa.⁸

Di era sekarang, perkembangan Teknologi Pendidikan telah merajalela, bahkan frekuensi interaksi antar Pengajar dengan murid lebih sedikit dilakukan karena kecanggihan Teknologi Pendidikan. Salah satu dari perkembangan Teknologi Informasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu Komputer dan Internet. Di mana penggunaan Teknologi Informasi ini

⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-1, hlm. 3-4

⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), Cet. ke-2, hlm. 1

tidak bisa dipisahkan dan harus bersinergi agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang telah diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik.⁹

Dalam tahap awal suatu proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha meningkatkan minat peserta didik, karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh. Tidak dibangkitkannya minat mereka terhadap pelajaran, akan menggoncangkan suasana dalam kelas dan timbulnya persoalan tentang peraturan, serta

⁹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 184-185.

manjanya rasa malas dan lelah ke dalam jiwa peserta didik, disamping timbulnya rasa remehnya pelajaran dan pekerjaan sekolah.

Minat juga merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa ingin belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka ia akan cepat dapat belajar mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Belajar Pendidikan Agama Islam akan menjadi siksaan dan tidak dapat memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak dan tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru untuk dapat menarik minat anak tidak akan mungkin lepas dari pandangan ahli psikologi tentang belajar pada manusia. Misalnya, guru berpendapat bahwa siswa dari segala umur akan giat belajar, kalau diberikan hadiah yang berwujud materi, atau diterapkan suatu hukuman. Dalam hal itu guru harusnya mengerti terlebih dahulu apa makna minat dan belajar itu sendiri. W.S. Winkel dalam bukunya mengatakan

¹⁰ Wayan Nurkencana,dkk, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1982), 230

minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang.¹¹

Sedangkan *belajar* menurut Wasty Soemanto merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.¹²

Oleh sebab itu, peneliti mempunyai pandangan bahwa teknologi informasi dapat menjadi pendamping sekaligus pembimbing hidup yang betapa indah kalau manusia dapat memahami eksese positif dan negatif teknologi tersebut utamanya di dunia pendidikan. Tentu saja, media internet diciptakan untuk membantu manusia. Segala kemudahan dan kemungkinan telah diketukkan ke pintu rumah manusia. Bukan sekedar tawaran yang maya, tapi nyata. Adakah kita hendak mengacuhkannya? Tidak mau membuka pintu dan tidak hendak menawarkannya masuk ke dalam rumah informasi kita? Internet adalah media atau sarana yang tidak mungkin diabaikan dalam peradaban manusia. Tidak mudah bagi kita membisikkan kata good bye ke telinganya, apalagi melambaikan tangan. Hanya saja, bagaimana alat tersebut

¹¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), Cet. ke-2, hlm. 105

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Malang: Renika Cipta, 1990), Cet ke-3, hlm. 99

dimanfaatkan untuk melahirkan hasil yang maksimal dalam kehidupan manusia, dan bukan sebaliknya, jangan melahirkan mudarat (keburukan).

Peran media internet (tentu saja media computer, laptop, PDA dan lain-lain yang menjadi perangkat utamanya) semakin meningkat pesat dari saat ke saat. Maka diperkirakan mesin jenius ini akan menjadi kebutuhan dominan yang tidak terlalaikan dalam kehidupan manusia pada masa-masa mendatang. Saat ini, dunia berjalan di atas jalur peradaban manusia yang semakin tinggi dengan kemajuan berbagai teknologi yang semakin pesat. Teknologi seakan menjadi kata kunci bagi setiap sukses dan keberhasilan yang akan dicapai oleh seorang manusia. Sejak dalam perkembangannya, penemuan teknologi telah merambah ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di dunia serba digital saat ini, internet bagi manusia, meluncur dan tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan, bukan sekedar mesin hiburan semata.

Jika menguak sejarah teknologi informasi bernama internet, maka bermula pada tahun 1833, ketika Charles Babbage berhasil merakit mesin jenius (analytical machine), yang disebut sebagai mesin komputer pertama. Berlanjut pada tahun 1939, komputer pertama digital pertama rampung dirakit, hingga membubung menjadi internet pada tahun 1983. Sekitar tahun 1993, perkawinan komputer dengan internet telah digunakan secara interaktif mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari manusia.¹³

¹³ <http://berita-terhangat.blogspot.com/2012/08/definisi-dan-pengertian-internet.html>

Internet, sebagai salah satunya, merupakan hasil dari kecanggihan teknologi yang mengembangkan kemudahan komunikasi dan informasi. Hal ini tentu sangat membantu dalam dunia pendidikan. Bilamana setiap SDM pandai mengelola informasi-informasi dengan teknologi yang serba canggih tersebut, akan dapat membantu dan memudahkan kita dalam memecahkan problematika, bisa lewat mesin pencari atau yang biasa disebut dengan google, pengiriman dan penerimaan pesan yang biasa disebut e-mail, serta berbagai informasi, baik itu opini, iklan, dan masih banyak lagi informasi-informasi yang tidak terbatas dalam teknologi internet. Dan masih banyak lagi media teknologi informasi yang ada di internet untuk mempermudah dalam dunia pendidikan (pembelajaran) tentunya.

MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo adalah suatu lembaga yang sudah mulai berkembang baik dari segi tatanan kelembagaan, peraturan dan kedisiplinan, media perlengkapan pembelajaran dan sarana-sarana pembelajaran sekolah. Tidak hanya itu langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh, dimana kepala sekolahnya berkeinginan dengan sudah tersedianya media dan sarana pembelajaran tersebut maka dianjurkan bagi semua guru untuk belajar dan bisa menggunakan fasilitas yang sudah tersedia, walaupun realita yang ada saat ini, masih sekitar 60% guru yang sudah bisa mengoperasikan komputer/laptop, menggunakan projector, browsing, dan search internet.

Peneliti berpendapat betapa pentingnya media teknologi informasi pembelajaran yang termasuk didalamnya menggunakan media internet,

khususnya untuk menarik minat pendidik dan peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan pengetahuannya. Apalagi di daerah-daerah terpencil yang mungkin masih sedikit mengenal tentang teknologi informasi, hal ini akan menjadi daya tarik yang sangat dikalangan mereka tentunya.

Berangkat dari masalah di atas pula Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Minat Belajar Dan Mutu Siswa Pada Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi Pembelajaran di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo”**.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa yang telah di bahas diatas maka, rumusan masalah yang hendak di kaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Madrasah dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran pada Pembelajaran PAI di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Mutu Siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar serta Mutu siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Upaya Madrasah dalam Penggunaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Mutu Siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi terhadap minat belajar dan meningkatkan mutu siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo.
3. Untuk mengetahui Apa saja Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi terhadap minat belajar dan meningkatkan mutu siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan wacana yang baru bagi pembaca khususnya guru MTs Riyadlus Shalihin untuk lebih memberdayakan fasilitas yang sudah disediakan.
2. Bagi guru sebaiknya dapat mengelola pembelajaran dengan sistem dan metode yang lebih inovatif terlebih saat ini telah didukung dengan fasilitas yang telah memadai khususnya pada bidang PAI.

3. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun lembaga yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para tenaga guru untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan serta dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Tulisan ini diharapkan untuk mencoba mengusulkan kembali tentang pentingnya mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memhami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan penelitian diantaranya :

Penelitian pertama, yaitu tentang Upaya Madrasah Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran di Mts. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo, yang meliputi cara dan anjuran kepala sekolah kepada guru bidang studi untuk bisa menguasai media-media teknologi seperti komputer yang pada dasarnya semua media-media yang ada berawal dari komputer tersebut.

Penelitian kedua, mengenai Faktor-faktor yang Mendukung dan menghambat Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar serta Mutu siswa MTs. Riyadlus Shalihin Desa Bucor Wetan Kecamatan Pakuniran, yang meliputi : peran kepala sekolah sebagai manajer, Guru bidang studi sebagai pendidik.

F. Definisi Operasional

Penelitian adalah proses komunikasi dan memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antara orang. Sedangkan definisi operasional sendiri adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya:

1. Teknologi Informasi Pembelajaran

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data yang dimana pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

2. Minat Belajar

Minat Belajar adalah suatu kecenderungan dimana seseorang memperhatikan suatu aktivitas dimana aktivitas itu dapat merubah tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada diri orang tersebut.

3. Peningkatan Mutu

Peningkatan Mutu adalah proses perubahan perkembangan siswa dari jenjang yang satu menuju ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih baik melalui proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan dibawah ini sebagai berikut:

- BAB I.** Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II.** Mendeskripsikan kajian pustaka : teknologi informasi pembelajaran PAI, pengertian teknologi informasi pembelajaran, macam-macam teknologi informasi pembelajaran, manfaat teknologi informasi pembelajaran, usaha pengembangan teknologi informasi pembelajaran, dan minat belajar siswa.
- BAB III.** Metodologi penelitian. Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Penelitian, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV.** Memaparkan tentang: Gambaran umum MTs. Riyadlus Shalihin, Lokasi Penelitian, Visi dan Misi, Kegiatan Belajar Mengajar, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Guru Dan Tenaga Lainnya,

Keadaan Fasilitas (sarana prasarana), Hasil Penelitian, Persepsi dan Peran kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, supervisor, pemimpin. Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V. Merupakan Bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknologi Informasi Pembelajaran

1. Pengertian Teknologi Informasi Pembelajaran

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi menurut Richard Weiner dalam Webster's New Word Dictinonary and Communication disebutkan bahwa "Teknologi Informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran sata oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi."¹

Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data yang dimana pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.²

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata "instruction" (Pengajaran). Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah

¹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), cet ke-1, hlm. 183

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet ke-2, hlm. 57

proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴

Menurut Bambang Warsita pembelajaran adalah Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.⁵

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

c. Pengertian Internet

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.⁷

Menurut Kadir, Internet adalah sebuah jaringan komputer, jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet 1, hlm. 157

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 85

⁶ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hlm. 7

⁷ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: C. V. Andi Offset, 2007), hlm. 52

Menurut Wiliam Internet adalah Kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.⁸

Jadi Teknologi Informasi Pembelajaran adalah Suatu teknologi untuk mengolah data yang dimana didalamnya dapat memproses, menyusun, dan menyimpan data, dan teknologi ini tersambung dengan jaringan-jaringan komputer sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk proses belajar mengajar.

Dan pada saat globalisasi sekarang ini sudah sangat mudah bagi kita bagaimana jaringan-jaringan dan mengakses internet tersebut, tidak hanya bisa dilakukan dan dioperasikan melalui komputer-komputer saja akan tetapi karena perkembangan teknologi sudah semakin canggih belakangan ini maka untuk mendapat layanan akses jaringan internet sudah bisa menggunakan berbagai media elektronik contohnya seperti HP (HandPhone), Laptop/Netobook, IPad dan lain sebagainya.

Sehingga dengan sangat mudah baik bagi kalangan pengajar atau peserta didik atau siapa saja untuk bisa melakukan proses mengakses sebuah situs, web, dan sebagainya yang di dalamnya berisikan pelajaran, artikel, blog dan bahkan fitur-fitur yang sudah ada di media tersebut sudah lengkap seperti gambar dan videonya, contohnya kita ingin mengakses di jaringan internet, bagaimana cara memandikan mayat ?

⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet ke-2, hlm 104

maka dengan mudah tinggal kita ketik apa yang kita mau dari informasi tersebut melalui jaringan internet, setelah itu maka akan kita dapatkan banyak sekali paparan dari tata caranya, gambar-gambarnya, bahkan praktek yang berbentuk video recordingnya mengenai cara-cara memandikan mayat tersebut.

2. Macam-macam Teknologi Informasi Pembelajaran

Teknologi Informasi mempunyai banyak macam jenisnya, dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk Teknologi Informasi Pembelajaran.

a. Laptop/Notebook

Laptop/Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer akan tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.

b. Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer bentuknya jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan dimeja tanpa banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai.

c. Personel Digital Assistant (PDA)

PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

d. MP4 Player

MP4 Player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, dan music.

e. MP3 Player

Hampir sama dengan MP4, MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan game, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.

f. Flasdisk

Flasdisk adalah media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

g. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.⁹

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta; Diva Press, 2011), cet ke-1, hlm. 166-171

h. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.¹⁰

3. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran

a. Bagi Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui internet dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat dengan menggunakan fasilitas internet yang sekarang sudah bisa melalui Handphone, Modem dan lain-lain.

b. Bagi Guru

- 1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan.
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relative banyak.
- 3) Mengecek peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.

¹⁰ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta:C.V. Andi Offset, 2007) hlm. 54-57

- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran
- 5) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa.
- 6) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan meningkat.
- 2) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan.
- 3) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.
- 4) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.¹¹

4. Usaha Pengembangan Teknologi Informasi Pembelajaran

Di era globalisasi sekarang ini, peningkatan kualitas pendidikan harus diprioritaskan sehubungan dengan persaingan antarsumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan suatu Negara yang kemudian memberikan kontribusi pada peningkatan taraf hidup bangsa.

¹¹ Made Wena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), cet ke-3, hlm. 212-214

Untuk memenuhi peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut terutama dalam bidang pendidikan, maka Teknologi Informasi menjadi jawaban yang sangat membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan ini terjadi revolusi dalam metodologi pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan pendidikan tidak terikat pada lokasi dan dapat dilaksanakan secara sentral.

Dalam pembelajaran, komputer merupakan media untuk proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah *computer based on learning* atau *computer assisted learning*. Berbagai variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan media komputer, dan yang jelas berimbas pada peningkatan motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Seperti pembelajaran e-learning ini, pemanfaatannya tidak lepas dari namanya komputer dan internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Di samping itu, siswa atau peserta didik dapat berperan sebagai peneliti ataupun menjadi seorang analis.

Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya.¹²

Internet sendiri merupakan media yang multi-rupa (satu sisi internet

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 341

bisa digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal misal seseorang dengan menggunakan *e-mail* dan chat sebagai sarana berkomunikasi *one to one communication* dengan orang yang tempatnya berjauhan, disisi lain dengan menggunakan *e-mail* pun seseorang bisa melakukan komunikasi dengan banyak orang atau *one to many communication*). Bahkan internet pun memiliki kemampuan memfasilitasi kegiatan diskusi dan kolaborasi oleh sekelompok orang.

Secara nyata internet bisa digunakan dalam setting pembelajaran di sekolah, karena Internet memiliki tiga karakteristik yang khas¹³, yaitu :

- a. Sebagai media Interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one to one* maupun *one to many*.
- b. Memiliki sifat interaktif.
- c. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron maupun tertunda.

Maksudnya seseorang dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dalam internet. Dan apabila seseorang memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, maka ia dapat melakukan akses di internet.

Berdasarkan hasil kajian diatas maka sistem pembelajaran berbasis internet dikembangkan melalui fasilitas internet yang telah ada seperti *e-*

¹³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008) hlm. 189

mail, IRC (Internet Relay Chat), World Wide Web, Search Engine, Millis (milling List) dan FTP (File Transfer Protocol).

Dalam internet ada beberapa sumber daya yang bisa diakses untuk pengembangan pendidikan dalam proses pembelajaran¹⁴ yaitu :

- 1) Email atau surat elektronik, yaitu jenis layanan internet yang paling populer. Dengan menggunakan E-mail pada Internet, seorang pemakai dapat mengirim atau menjawab berita kepada pemakai lain dimanapun ia berada. Mengirimkan file sebagai bagian dari berita email dan berlangganan berita kepada grup diskusi yang diminati.¹⁵
- 2) Newsgroup (forum diskusi), newsgroup merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan e-mail, ataupun jaringan sosial yang lagi marak dan ngetren akhir-akhir ini adalah Facebook. Diskusi dilakukan dengan melakukan koneksi langsung ke lokasi newsgroup.
- 3) *Mailing List* atau grup diskusi yaitu sumber daya di Internet yang memungkinkan suatu kelompok berdiskusi melalui surat elektronik.
- 4) IRC atau yang lebih dikenal dengan nama singkat chat merupakan sumber daya di internet yang memungkinkan dialog secara langsung dalam bentuk tertulis dan dialog ini dapat diikuti oleh banyak orang.
- 5) WWW (World Wide Web), adalah aplikasi Internet yang paling diminati. WWW mencakup sumberdaya multimedia, antara lain

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet ke-2, hlm 173

¹⁵ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2007) hlm. 54-57

suara, gambar video, dan animasi sehingga aplikasi ini menjadi semacam sarana pengetahuan yang interaktif.¹⁶

- 6) Facebook yaitu jaringan sosial yang sekarang paling banyak penggunanya dan banyak diminati karena kemudahannya dalam mengakses jejaringan tersebut. Facebook juga sebagai jaringan sosial yang serba guna atau multi fungsi karena bisa untuk perorangan, kelompok/group, dan bisa sebagai surat elektronik layaknya email.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Djaali, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁷

Menurut M. Alisuf Sabri, minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang.¹⁸

Menurut Abd.Rachman Abror, minat adalah Daya gerak yang bisa mendorong diri merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan.¹⁹

Menurut L.Crow dan A.Crow minat adalah daya gerak yang

¹⁶ Ibid hlm. 54-57

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-3, hlm. 121

¹⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010) cet ke-4, hlm. 84

¹⁹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), cet ke-4, hlm. 112

mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan ataupun sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Jadi minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu sehingga ada rasa tertarik untuk bisa mengikuti, memperhatikan, ataupun mengamati semua apa yang diperhatikan dengan dasar perasaan senang dan suka akan sesuatu tersebut.

b. Pengertian Belajar

Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²¹

Azhar Arsyad mengatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.²²

M. Dalyono mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang,

²⁰ Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* terj. Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet ke-12, hlm. 92

²² Azahar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet ke-5, hlm. 1

mencangkup perubahan tingkah laku, sikap, ilmu dan ketrampilan.²³

Abd. Rachman Abror mengatakan bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang hayat manusia dan sekaligus merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk melakukannya demi meningkatkan bobot dan kualitas hidupnya.²⁴

Jadi dari beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa Minat Belajar adalah suatu kecenderungan dimana seseorang memperhatikan suatu aktivitas dimana aktivitas itu dapat merubah tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada diri orang tersebut.

2. Fungsi Minat Belajar

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa minat adalah Daya gerak yang bisa mendorong diri merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan sehingga bisa menggapai apa yang diinginkan. Fungsi minat sendiri dalam belajar yang penulis kutip dari Abdul Wahib, pertama, minat adalah sebagai pendorong yang kuat untuk bisa menguasai sesuatu.²⁵

Jika siswa belajar pelajaran PAI tidak ada minat sama sekali, maka untuk menguasai pelajaran tersebut akan terasa sulit, bahkan cenderung

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet ke-4, hlm. 49

²⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), cet ke-4, hlm. 65

²⁵ Abdul Wahib, *PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), cet ke-1, hlm. 109

siswa acuh tak acuh dengan pelajaran tersebut. Berbeda dengan siswa yang sudah ada minat untuk belajar pelajaran PAI, maka minat tersebut akan mendorong bisa menguasai pelajaran PAI, bahkan bisa mendorong dia untuk belajar kelompok rumah walau rasa letih sesudah belajar disekolah. Kedua, Intensitas Minat selalu mempengaruhi Prestasi Belajar seseorang. Maksudnya, apabila guru menyampaikan materi kepada muridnya, antar murid satu dengan yang lainnya dalam hal menyerap materi berbeda-beda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka, ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Peranan minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.²⁶ Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.²⁷

Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu faktor fisiologis yang lain yaitu panca indera. Panca Indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.²⁸ Dalam proses belajar, panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Dan panca indera yang memiliki peran besar terhadap aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

²⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), cet ke-3, hlm.19

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2008), cet ke-2, hlm. 189

²⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), cet ke-3, hlm.20

2) Aspek Psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi.²⁹ Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut :

a) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar seseorang. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan merupakan potensi yang masih dikembangkan. Tetapi bakat tidak bisa berdiri sendiri, karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari minat yang ada dalam diri seseorang. Faktor ini nantinya dapat mengembangkan bakat. Jika seseorang mempunyai minat belajar PAI, dan secara tidak sadar orang tersebut memiliki bakat dalam hal menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Maka nantinya dia akan menjadi guru Agama ataupun yang lain.

b) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁰ Crow & Crow dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Abd. Rachman Abror mengatakan bahwa motivasi mendorong anak dalam kegiatan belajarnya.³¹ Misalnya,

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2008), cet ke-2, hlm. 190

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2008), cet ke-2, hlm. 200

³¹ Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* terj. Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302

jika seorang anak mempunyai motivasi untuk mendapatkan nilai bagus untuk Mata pelajaran Agama Islam, maka dia akan berminat untuk belajar PAI lebih rajin.

c) Intelegensi

Diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, seperti yang dikatakan M. Dalyono bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.³² Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, sehingga bisa menimbulkan minat belajarnya menurun.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Ketengangan keluarga, sifat-sifat orangtua, letak rumah akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar. sebaliknya hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Guru

Hubungan antara guru dan murid yang baik akan sangat membantu murid dalam proses belajar. Perilaku guru yang simpatik dan dapat menjadi teladan juga pendorong bagi siswa untuk belajar.³³

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet ke-4, hlm. 56

³³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), cet ke-3, hlm. 26

3) Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka ini akan mendorong anak lebih berminat untuk belajar.³⁴

4) Teman

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dalam proses belajar, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar. Sebab, cara hidup anak yang bersekolah dengan yang tidak bersekolah sangat berbeda. Maka dari itu, orang tua berkewajiban dalam mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

4. Arti Penting Minat Belajar Dalam Pembelajaran

Minat merupakan salah satu faktor intern dalam proses belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minat. Tanpa adanya minat sulit diharapkan adanya kesungguhan dalam belajar.

Minat sangat berhubungan terhadap proses dan hasil. Jika seorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-3, hlm. 100

jika seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu biasanya mempunyai dorongan kuat untuk berbuat aktif terhadap sesuatu yang menarik minatnya itu. Dari dirinya timbul dorongan untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keinginannya dalam mencapai suatu tujuan. Demikian juga minat dalam proses belajar, jika minat itu tidak timbul dalam diri tidak mungkin siswa akan merasa tertarik terhadap suatu pelajaran. Dan jika hal itu terjadi, maka proses transfer ilmu pada mata pelajaran itu menjadi terhambat bahkan mungkin akan diacuhkan.

C. Peningkatan Mutu

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.³⁵ Peningkatan dapat dikatakan suatu perubahan/ perkembangan dari jenjang atau babak yang satu menuju jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju. Peningkatan di sini yaitu dalam hal mutu proses pembelajaran yang mempunyai komponen, prinsip, tujuan, ciri-ciri dan kurikulum yang jelas paradigmanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti mutu guru dan siswa.

³⁵ Peter Salim, Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta : Modern English Press,1991), hal. 1691

2. Pengertian Mutu

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda kadar, taraf, derajat atau kualitas.³⁶ Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, siswa dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pembelajaran, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pembelajaran.

Input pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya, perangkat lunak, media serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa), media seperti (peralatan, perlengkapan, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

³⁶ Yandianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Bandung : M2S, 2000), hal. 380.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pembelajaran adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, kualitas kehidupan, dan moral kerjanya.

Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UAN, UN, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari sedikit pemahaman diatas peningkatan mutu adalah proses yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas atau bobok sesuatu yang dalam hal ini mencakup semua instansi yang ada disuatu lembaga khususnya siswa agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.¹

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. “Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.”²

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 1

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 6

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 4-8

dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁴

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa MTs Riyadlus Shalihin

⁴ Arif Furqon, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm: 415

Selain menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik observasi, maka yang diobservasi dalam penelitian ini adalah gerak atau proses peningkatan keprofesionalan guru sebagai sumber data. Sedangkan sumber data dari dokumentasi adalah catatan latar belakang pendidikan guru.

D. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm: 136

⁶ Lexy Moleong, *OpCit*, hlm: 135

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

G. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di Mts Riyadlus Shalihin Bucor Wetan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian data

Data yang direduksi, diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peningkatan mutu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran Probolinggo

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan. Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk: (1) membandingkan pengamatan peningkatan keprofesionalan guru dalam

pembelajaran dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dengan dosen pembimbing.

5. Mengambil kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Biografi MTs. Riyadlus Shalihin

Pada awalnya MTs. Riyadlus Shalihin mempunyai nama MTs. Sunan Ampel karena masih berfillial pada MTs. Sunan Ampel Pakuniran yaitu suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari program kerja Yayasan Pendidikan Sunan Ampel dibawah naungan Departemen Agama RI. Sebenarnya MTs. Riyadlus Shalihin dibawah naungan Yayasan Pendidikan Baitus Shalihin, Yayasan ini didirikan pada tahun 1996 dengan kesepakatan musyawarah bersama, namun karena kurangnya persyaratan untuk menjadi lembaga sendiri, maka masih berfillial pada MTs. Sunan Ampel tersebut.

Selama kurun waktu 3 tahun sejak berdirinya, dengan semangat dari Bapak Abdul Aziz, SH. SPd. yang menjadi pelopor dan juga menjabat sebagai kepala sekolah berkat kegigihannya untuk mengembangkan MTs. Riyadlus Shalihin ini serta dukungan dari masyarakat sekitar yang sangat tinggi maka pada tahun 1999 MTs. Riyadlus Shalihin dapat berkembang secara cepat dan mengalami kemajuan yang sangat besar, sehingga MTs. Riyadlus Shalihin sudah mandiri sendiri dan tidak berfillial lagi kepada MTs. Sunan Ampel Pakuniran.¹

¹ Observasi lapangan disertai dengan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Bpk. Abd Aziz) pada tanggal 25 Februari 2013

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

- ➔ Unggul dalam pembinaan Agama Islam
- ➔ Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- ➔ Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- ➔ Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
- ➔ Unggul dalam prestasi Olah raga
- ➔ Unggul dalam prestasi Kesenian
- ➔ Memiliki Lingkungan Madrasah yang nyaman
- ➔ Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi

- ⊕ Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan baca tulis al-qur'an secara intensif dan berkesinambungan.
- ⊕ Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan jama'ah sholat dhuha dan dhuhur.
- ⊕ Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- ⊕ Melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan ahlus sunnah waljama'ah
- ⊕ Melaksanakan pembelajaran TIK (tehnologi informasi dan komunikasi).
- ⊕ Melaksanakan do'a sebelum dan sesudah belajar

3. Tujuan Madrasah

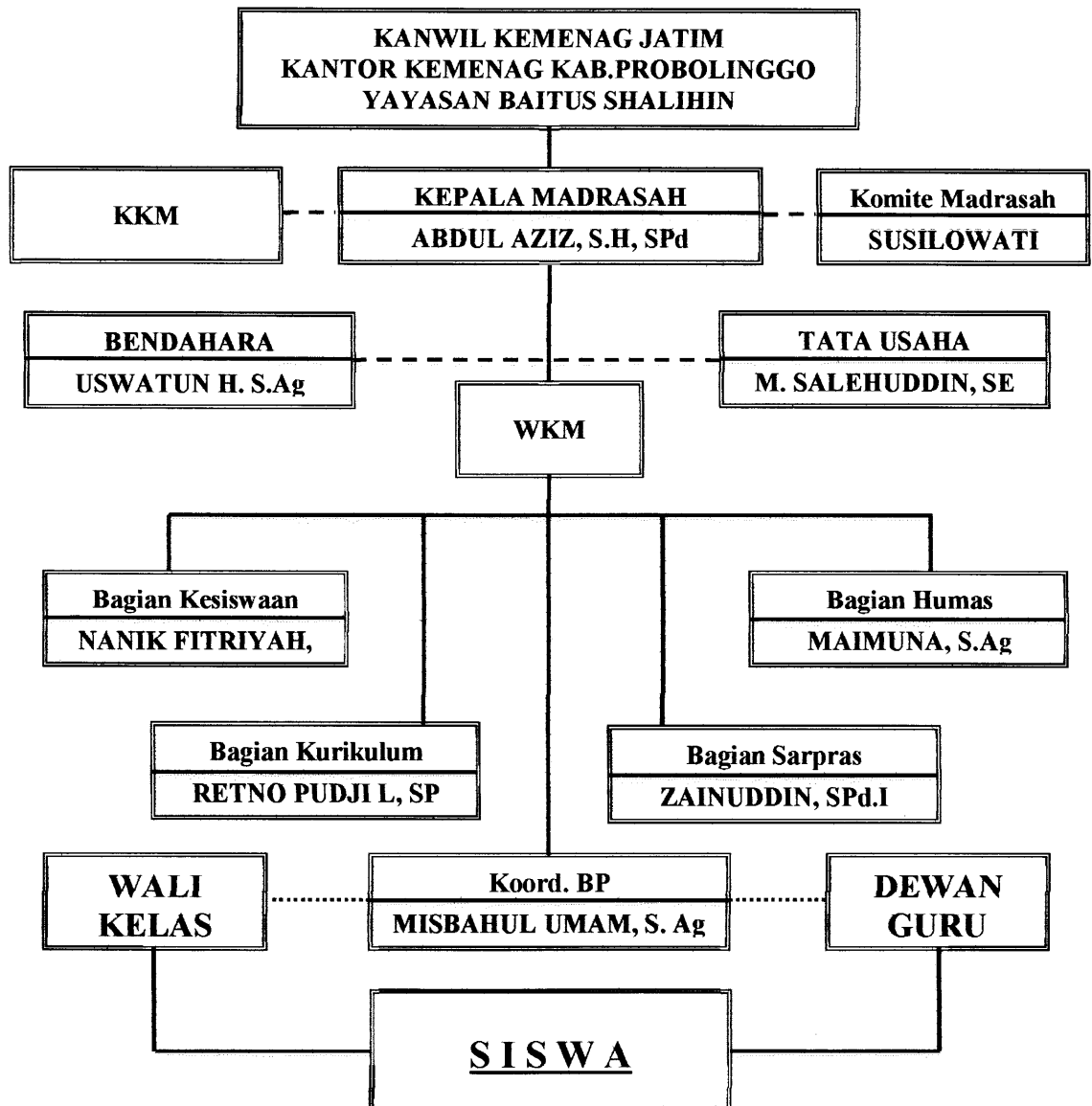
- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh.
- b. Berperilaku jujur, sopan, dan berakhlakul karimah.
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, terbiasa beribadah yaumiah dengan baik.
- d. Memperoleh nilai setiap mata pelajaran rata-rata 7,00.
- e. 6. 30 % lulusan diterima di sekolah unggulan.
- f. Berprestasi dalam bidang akademik
- g. Menjuarai olimpiade mata pelajaran, olah raga dan seni tingkat Kabupaten dan Propinsi
- h. Menjuarai lomba KIR tingkat Kabupaten dan Propinsi
- i. Berprestasi di bidang non-akademik : PMR, Pramuka, dan seni budaya.
- j. Memiliki kemampuan di bidang Komputer, Bhs. Arab, dan Bhs. Inggris.

4. Potensi Di Lingkungan Madrasah Yang Diharapkan Mendukung Program Madrasah

- a. Tenaga edukatif yang professional
- b. Kondisi lingkungan madrasah yang kondusif demi terciptanya proses belajar mengajar
- c. Kondisi lingkungan masyarakat yang cukup baik
- d. Hubungan kekeluargaan antar warga madrasah cukup baik
- e. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

5. Struktur Madrasah

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Adapun struktur organisasi MTs.Riyadlus Shalihin secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut :



6. Profil Madrasah

a. Nama Madrasah	: MTs. RIYADLUS SHALIHIN
b. Alamat Madrasah	: Dusun Krajan, Desa Bucor Wetan, Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo
c. Nomor Telepon	: 082 334 131 293
d. Nama Yayasan	: Yayasan Baitus Shalihin
e. Tahun Berdiri	: 1996
f. Ijin Pendirian Madrasah	: Wm.06.03/PP.03.2/1067/SKP/1996
g. Status Madrasah	: Terakreditasi B
h. Nomor Piagam	: B/Kw.13.4/MTs/566/2007
i. Tanggal Piagam	: 12 Februari 2007
j. Ijin Operasional	: Kd.13.13/4/PP.00/01450-05/SK/2010
k. Tanggal	: 23 Juni 2010
l. NSM	: 12 12 13 35 00 50
m. NPSN	: 20546544
n. KBM pada / jam	: 07.00 – 12.40 (Pagi)
o. Status tanah	: Waqaf /Hak Milik Sekolah
p. Surat kepemilikan tanah	: Akta Wakaf
q. Luas tanah	: 680.16 M ²
r. Status Bangunan	: Milik sendiri
s. Surat IMB	: -
t. Luas Bangunan	: 604 M ²

7. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang profesional di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur yang harus ada di bidang pendidikan, guru juga harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan kritis dalam menghadapi suatu permasalahan

Guru yang cukup dan mengajar sesuai dengan kewenangannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Apalagi didukung oleh komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut uraian guru/tenaga pengajar di MTs.Riyadlus Shalihin :

a. Jumlah Guru dan Karyawan	: 15
1) Pegawai / Guru Negeri	: -
2) Guru Tetap Yayasan	: 15
3) Guru Tidak Tetap	: -
4) TU dan Staf	: 1
5) Klasifikasi Ijazah Guru	
a) SI Tarbiyah/Pendidikan Umum	: 12
b) SI Non Tarbiyah/Non Pendidikan	: 2
c) D 2	: -
d) SLTA	: 1

- b. Kepala Madrasah : ABDUL AZIZ, SH. SPd
- 1) Pendidikan Terakhir : S1
- 2) Alamat : Dusun Gulur, Desa Bucor Wetan,
Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo

Untuk tugas dan tanggung jawab guru MTs Riyadlus Shalihin penulis lampirkan dalam uraian lampiran dalam skripsi ini.

Sedangkan keadaan guru/tenaga pengajar di MTs.Riyadlus Shalihin ini seluruhnya berjumlah 15 orang dengan keahlian dan latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Adapun ikhtisar guru dan karyawan sebagai berikut :

TABEL I
DAFTAR GURU MTs. RIYADLUS SHALIHIN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No.	NAMA	PEND.	JABATAN	MAPEL
1.	ABDUL AZIZ	S-1	Kepala	PPKn
2.	ASMAWI KAMAL	S-1	Guru	Bhs. Indonesia
3.	ISMAH ROBBIL IZZAH	S-1	Guru	Akidah A.
4.	LUKLUKUL MAKNUHAH	S-1	Guru	Bahasa Inggris
5.	MAIMUNA	S-1	Guru	Bahasa Arab
6.	MISBAHUL UMAM	S-1	Guru	Al-Qur'an H.
7.	MOH.SALEHUDIN	S-1	Guru/Kep. TU	IPS Terpadu
8.	NAHROWI	S-1	Guru	Penjaskes
9.	NANIK FITRIYAH	S-1	Guru	Seni Budaya
10.	RETNO PUDJILESTARI	S-1	Guru	Ipa Terpadu
11.	ROBITOTUL ADABIAH	SLTA	Guru	Tajwaid
12.	UMI FAIQOH ISTIQOMAH	S-1	Guru	Matematika
13.	USWATUN HASANAH	S-1	Guru	SKI / TIK
14.	HALIMATUS SA'DIYAH	S-1	Guru	Bahasa daerah
15.	ZAINUDDIN	S-1	Guru/TU	Fiqih

8. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan elemen terpenting dalam proses belajar mengajar. Jika tidak ada siswa maka proses belajar mengajar juga tidak akan bisa berjalan. Karena salah satu makna pembelajaran adalah proses transformasi pengetahuan. Jika yang mentransfer atau orang yang akan ditransfer tidak ada, maka proses transformasi tidak akan berjalan.

Adapun jumlah siswa di MTs. Riyadlus Shalhin Pakuniran Probolinggo (keadaan siswa tiga tahun terakhir) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA MTs. RIYADLUS SHALIHIN
3 TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2009/2010	14	15	12	13	10	10	74
2010/2011	12	13	14	14	12	13	78
2011/2012	13	12	12	15	14	14	80
2012/2013	16	11	13	13	12	15	80
2013/2014	new	new	16	11	12	13	-
Jumlah	55	51	67	66	60	65	364

9. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pendidikan antara lain juga harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka sarana dan prasarana yang ada di MTs. Riyadlus Shalihin dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
SARANA dan PRASARANA MTs. RIYADLUS SHALIHIN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013 ²

Ruang	Jumlah	Luas (M²)
Kelas	3	168
Laboratorium	-	-
Perpustakaan	1	56
Lab. Kumpoter/Keterampilan	1	56
Kantor	1	56
Tata Usaha	1	28
Kepala	1	16
Guru	1	56
Musholla/Masjid	1	150
Gudang	1	9
Kamar Mandi	1	9

² Observasi lapangan disertai dengan wawancara dengan Staf TU MTs. Riyadlus Shalihin (Zainuddin, S.Pd.I) pada tanggal 2 April 2013

B. Upaya Madrasah dalam Penggunaan Pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Mutu Siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran.

Upaya-upaya yang dilakukan Sekolah berkaitan dengan menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan mutu siswa dalam pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi di MTs Riyadlus Shalihin adalah sebagai berikut :

1. Upaya Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah kepimpinannya, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, karena arah dan tujuan pendidikan yang menjadi dasarnya, dimana tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan faktor yang hendak dituju oleh pendidik. Demikian pula dengan tujuan pendidikan agama, maka tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam hendak dicapai dalam kegiatan/pelaksanaan pendidikan Agama.

Termasuk juga masalah menarik dan menumbuhkan minat belajar dan peningkatan mutu siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abd. Aziz, SH, S.Pd selaku kepala MTs Riyadlus Shalihin :

“.....Memang benar mas, tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan. Oleh sebab itu diantara tujuan Pendidikan Agama Islam di MTs. Riyadlus

Shalihin yang pertama adalah untuk menarik minat belajar siswa sehingga siswa tidak malas dan jenuh untuk belajar, yang kedua untuk menghasilkan dan meningkatkan mutu siswa itu sendiri”³

Berpedoman dari tujuan itulah langkah demi langkah, seorang kepala sekolah terus mencoba agar dan bagaimana di MTs. Riyadlus Shalihin menghasilkan siswa/siswi yang berkualitas dan bermutu, yang untuk mencapai hal itu beliau juga mengemukakan :

“.....saya pikir mungkin keberhasilan pendidikan agama Islam ya sebagian besar tergantung pada faktor keadaan sarana dan faktor guru sebagai pelaksana kurikulum, dari itu salah satu langkah yang saya ambil untuk dapat mengembangkan profesi guru adalah melalui kegiatan Inservice Training guru pendidikan agama Islam, yaitu suatu pendidikan dan pelatihan dalam bidang-bidang tertentu untuk meningkatkan dan membina keahlian dan keprofesionalan guru.”⁴

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa keefisienan dari suatu pembelajaran banyak ditunjang akan keberadaan sarana pembelajaran dan guru yang profesional. Dalam hal ini peran dari kepala sekolah sangat menentukan untuk mengatur lembaganya dari perlengkapan sarana dan tenaga pengajarnya. Seperti yang di kemukakan Bapak Abd. Aziz, SH, S.Pd:

“.....di MTs Riyadlus Shalihin ini Alhamdulillah sudah lengkap sarana pembelajarannya meski tidak 100% ada semua, namun sebagian besar sudah terpenuhi, jadi guru-guru pengajar tinggal merealitakan dengan metode apa ia mengajar, contohnya sarana pembelajaran seperti LCD Proyektor sudah ada, modem, lab komputer atau laptop juga sudah sangat tersedia untuk guru yang ingin menggunakannya sebagai media pembelajaran”⁵

³ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 2 April 2013

⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 3 April 2013

⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 2 April 2013

Sarana pembelajaran dan tenaga pengajar yang menjadi prioritas utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan bagi Kepala MTs Riyadlus Shalihin, yang pertama seperti halnya ingin menarik dan menumbuhkan rasa minat belajar siswa yaitu dalam penggunaan proyektor ketika proses belajar mengajar, itu merupakan suatu media atau sarana yang dalam penggunaannya sangat membantu untuk menarik perhatian siswa terhadap apa yang di lihatnya, karena mungkin ketika masih di sekolah dasar 6 tahun jarang sekali melihat seperti yang di perhatikan ketika di kelas itu.

“.....zaman sekarang untuk menguasai kelas tidak mudah, apalagi agar memperhatikan materi dari guru, mungkin butuh beberapa metode agar bisa memancing perhatian siswa, salah satunya dengan penggunaan proyektor dengan menampilkan gambaran-gambaran apa yang ada pada materi yang di ajarkan, maka siswa akan tertarik untuk melihat dan memperhatikan apa yang di ajarkan oleh guru”⁶

Dari ungkapan salah satu guru diatas, maka dalam penggunaan sarana tersebut adalah merupakan cara atau metode yang nantinya akan menarik dan menumbuhkan rasa minat belajar siswa di MTs Riyadlus Shalihin, dan ungkapan itu ditanggapi lang oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“.....saya juga tidak ingin siswa hanya sebatas tumbuh minat belajarnya dengan penggunaan media atau sarana itu, akan tetapi saya ingin dengan adanya fasilitas yang ada di sekolah seperti Lab. Komputer, Proyektor maka siswa juga paling tidak bisa sedikit menguasai yang namanya komputer, karena nanti di jenjang yang lebih tinggi siswa tidak akan jauh dari tugas-tugas sekolah yang tentunya tugas itu tidak jauh dan identik dengan penggunaan komputer.”⁷

⁶ Ungkapan Guru Mapel SKI & TIK di MTs. Riyadlus Shalihin (Uswatun Hasanah, S.Ag) pada tanggal 2 April 2013

⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 2 April 2013

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar”⁸

Hal yang pertama mungkin sudah terealisasikan dari kebutuhan dan tujuan pendidikan di MTs Riyadlus Shalihin Beranjak dari itu hal kedua adalah keberhasilan pendidikan agama Islam dipicu oleh faktor guru sebagai tenaga pengajar, juga sangat berpengaruh dan penting, dari itu salah satu langkah untuk dapat mengembangkan profesi guru adalah melalui kegiatan Inservice Training guru pendidikan agama Islam, yaitu suatu pendidikan dan pelatihan dalam bidang-bidang tertentu untuk meningkatkan dan membina keahlian dan keprofesionalan guru.

Dan untuk membina agar menjadi guru yang benar-benar menjadi seorang tenaga pengajar yang profesional, kepala sekolah MTs Riyadlus Shalihin melakukan langkah-langkah dan diterapkannya terhadap guru antara lain :

- a. Meningkatkan kedisiplinan guru khususnya para guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru

⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan*, (CV.Rajawali, Jakarta :1989) hlm. 8

khususnya guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin.

- b. Meningkatkan pengetahuan guru terutama para guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tentang teknologi informasi yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- c. Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan inservice training dan upgrading, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru di MTs Riyadlus Shalihin.

“.....segala kegiatan yang diberikan dan diterima petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb). Yang bertujuan untuk dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengetahuan dalam menjalankan tugas dan kewajiban”.⁹

Program Inservice training dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, pelatihan, diadakan pertemuan guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk saling tukar pengalaman dan bertujuan untuk menambah suatu wawasan, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah diluar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.

⁹ Ungkap Misbahul Umam, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Mts. Riyadlus Shalihin pada tanggal 15 April 2013

Sedangkan Upgrading (penataran) sebenarnya tidak beda jauh dengan Inservice training. Upgrading merupakan suatu usaha untuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

- d. Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas lembaga yang dilaksanakan satu bulan sekali. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah.

2. Upaya Guru PAI

Dalam melaksanakan Pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi terhadap minat belajar dan peningkatan mutu pendidikan siswa, siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dilakukan dengan metode-metode antara lain :

a. Metode kedisiplinan

1) Mengefektifkan Siswa

Mengefektifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan mengakhiri pelajaran untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti

siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

2) Memberi bimbingan

Untuk memperoleh yang merumuskan didalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (disekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Maka dalam megusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

3) Pemberian Tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang minat belajar siswa.

4) Membentuk kelompok Belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa akan mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi. Satu hal ini yang merupakan segi positif belajar kelompok yaitu akan melatih siswa untuk hidup bermasyarakat agar antara yang satu dengan yang lain bisa saling menghargai pendapat.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru bidang study Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis teknologi informasi, yang mana metode teknologi informasi sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar, karena metode ini merupakan stimulus bagi minat belajar siswa di MTs Riyadlus Shalihin. Berikut wawancara dengan guru Fiqih.

“..... Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi, hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa kelas VII, jadi mereka sangat berantusias untuk mengikuti mata pelajaran PAI seperti mata pelajaran fiqih yang saya pegang, karena dalam mata pelajaran fiqih jika menggunakan proyektor dapat menampilkan gambar-gambar, video peraga dan lainnya, semisal dalam praktek thaharah, wudlu'dan shalat, mereka dapat melihat langsung bagaimana cara yang benar, yang bisa unduh dari Internet.”¹⁰

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Uswatun Hasan,

S.Ag (guru Sejarah Kebudayaan Islam) :

“.....ketersedian seperti proyektor dan modem menurut saya penting sekali karena dengan adanya sarana seperti itu akan mempermudah bagi guru dalam menyalurkan materi yang di ajarkan, selain itu guru juga tidak repot harus menulis atau menggambarkan skema atau apa saja dalam menerangkan materi ajar, saya contohkan dalam menerangkan pelajaran saya, ketika siswa ingin tahu seperti apa ka'bah dengan internet maka jelas fitur-fitur ka'bah dari sisi mana saja, perkembangan dari tahun ke tahun, letak dan sebagainya dapat paparkan oleh Internet..”¹¹

Keterangan diatas sudah jelas bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya untuk menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa akan tetapi teknologi informasi juga sangat membantu guru baik

¹⁰ Wawancara dengan guru fiqih (Zainuddin, S.Pd.I) pada tanggal 18 April 2013

¹¹ tanggapan Guru Mapel SKI & TIK di MTs. Riyadlus Shalihin (Uswatun Hasanah, S.Ag) pada tanggal 18 April 2013

diterapkan dengan metode ceramah. Metode penggunaan media seperti LCD dan Laptop dan modem sangat membantu untuk menumbuhkan kembangkan minat belajar dan peningkatan mutu siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Ismiyatul Maulidiyah siswi kelas VII.

“.....kami merasa senang dengan pelajaran PAI, karena setiap guru memberi contoh bukan hanya dengan menerangkan, tapi adakalanya Bapak dan Ibu guru juga membuka video di you tube misalnya tentang shalat, Tayammum, wudlu’ dan lainnya, dan juga membuka gambar-gambar yang sangat menarik.”¹³

Senada dengan pernyataan ismiyatul tersebut, juga dikuatkan oleh Moh. Ikbalur Rulli Nasrullah, ia mengatakan bahwa :

“....saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kadang-kadang guru menyuruh kami untuk mendownload klip-klip Video di you Tube, yaitu klip video yang berkaitan dengan sejarah dalam islam.”¹⁴

Dari pernyataan diatas bahwa adanya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan untuk dapat memahami, mengetahui lebih rinci dan jelas agar dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar dan meningkatkan mutu belajar siswa.

¹³ Wawancara dengan Ismiyatul Maulidiyah siswi kelas VII MTs Riyadlus Shalihin. Pada Tanggal 21 April 2013

¹⁴ Wawancara dengan Moh. Ikbalur Rulli Nasrullah siswa kelas VII MTs Riyadlus Shalihin, pada tanggal 21 April 2013

dari segi menjelaskan materi, mempermudah guru dalam penyampaian materi, bahkan juga menambah wawasan guru, seperti yang dipaparkan oleh Misbahul Umam, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs. Riyadlus Shalihin :

“... dengan teknologi informasi semuanya jadi mudah bagi kita, dan bagi saya sendiri ketika ada sebuah materi ajar yang mungkin menurut saya susah dalam penyampaiannya kepada siswa maka saya sering search di internet, entah itu mencari berupa sebuah artikel, kutipan dan lain sebagainya bagaimana agar mendapatkan beberapa solusi dalam mengatasinya.”¹²

Penggunaan teknologi informasi pembelajaran sudah di rasakan hasilnya oleh kalangan guru yang sudah menjadi tugasnya, akan tetapi hal tersebut apakah objek yang menjadi sasaran dari guru merespon apa yang di sampaikan, apa di paparkan dan diajarkan oleh guru ?

Penggunaan sarana teknologi informasi pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya dirasakan oleh guru akan tetapi semua komponen lembaga juga merasakan hasilnya, terutama objek atau siswa dari MTs. Riyadlus Shalihin, yang mana tujuan utama lembaga tersebut adalah untuk menarik, merangsang dan menumbuhkan rasa minat belajar siswa sehingga nantinya akan meningkatkan mutu siswa dan agar menjadi siswa yang berkualitas khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Siswa juga merasa tidak jenuh dan lebih fresh dalam menerima pelajaran, jika dibandingkan dengan materi pelajaran yang hanya

¹² Misbahul Umam, S.Ag guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Mts. Riyadlus Shalihin pada tanggal 18 April 2013

C. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis TIP dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar dan Mutu Siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo.

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan dengan cara memberikan pendidikan yang unggul pada peserta didiknya. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru, dan komunitas, proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut. Di Lembaga Pendidikan MTS Riyadlus Shalihin memfokuskan visi mutu pada lima hal yaitu:

1. Pemenuhan Kebutuhan (sarana dan prasarana di MTs Riyadlus Shalihin)

Jika sekolah menghendaki hasil yang bermutu dari anak didiknya maka sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran harus mendukung agar proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa tidak bosan dengan pemberian materi yang hanya dengan metode ceramah dan pemberian tugas saja.

2. Keterlibatan total komunitas dalam program yang dicanangkan sekolah

Setiap orang juga harus terlibat dan berprestasi dalam rangka menuju kearah transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Baik itu pengurus sekolah, orang tua siswa, siswa dan masyarakat sekitar sekolah, penulis pernah mewawancarai salah satu orang tua siswa, beliau mengungkapkan :

“.....kami sangat mendukung dengan apa yang dicanangkan sekolah, sebelum adanya lab komputer, anak saya sangat kaku dan hampir tidak bisa menggunakan komputer sama sekali, tapi setelah adanya lab tersebut anak saya jadi bisa mengoperasikan computer, anak saya sering pergi ke warnet untuk membuat tugas disekolahnya.”¹⁶

Penulis juga pernah mewawancarai salah satu warga yang rumahnya berdekatan dengan MTs Riyadlus Shalihin,

“.....dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran di MTs Riyadlus Shalihin, anak-anak kami jadi lebih pandai dan kadang-kadang kami masyarakat disini juga bisa menikmati sarana tersebut, seperti ketika ada acara pelatihan mengurus mayit yang diakan di MTs Riyadlus Shalihin, pada acara tersebut menggunakan proyektor jadi kami lebih bersemangat karena menurut kami seperti menonton acara di televisi.”¹⁷

Dengan adanya fasilitas tersebut ternyata lambat laun para siswa mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini karena selain adanya usaha dari pihak sekolah, juga karena dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar MTs Riyadlus Shalihin.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Ag (orang tua dari Yulia Dewi Hastutik siswi kelas VII) pada hari Kamis 4 April 2013

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sulaiman warga Bucor Wetan pada hari Kamis 4 April 2013 jam 14.00 WIB.

3. Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat output pendidikan menjadi lebih baik.

Untuk memenuhi peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut terutama dalam bidang pendidikan, maka Teknologi Informasi Pembelajaran menjadi jawaban yang sangat membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan ini terjadi revolusi dalam metodologi pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan pendidikan tidak terikat pada lokasi dan dapat dilaksanakan secara sentral. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran melalui Teknologi Informasi. Sistem ini dilakukan dengan tujuan agar terjadi pemerataan pendidikan di seluruh daerah di Indonesia.

Bapak Abdul Aziz, SH, S.Pd (Kepala MTs Riyadlus Shalihin) mengatakan bahwa :

“.....belajar tidak harus di dalam kelas yang sama setiap harinya, agar anak didik kita tidak jenuh. Kita bisa mengajak para siswa belajar diluar ruangan agar otak mereka dapat lebih fresh dan jika ada metode yang perlu menggunakan media teknologi, maka kita ajak siswa ke LAB.”¹⁸

Dalam penerapan sistem pembelajaran ini, dimana sistem itu menggunakan Teknologi Informasi yang berkembang sangat pesat, maka muncul sistem pembelajaran baru yang dinamakan sistem pembelajaran berbasis Internet. Sistem ini menggunakan jaringan-jaringan komputer yang mudah dalam menyebarkan dan mendapatkan Informasi.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 17 April 2013

Berbagai variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan media komputer, dan yang jelas berimbas pada peningkatan motivasi siswa mengikuti pembelajaran PAI, karena teknik pembelajaran dengan Teknologi Informasi begitu lengkap, maka akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan menjadikan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna.

Termotivasi dari hal diatas, MTs Riyadlus Shalihin yang meskipun berdomisili diwilayah terpencil juga ingin menjadi salah satu lembaga yang dapat menghasilkan output yang unggul dan berprestasi. Oleh karena itu, agar dapat terealisasi tujuan seperti itu, sasaran pertama dari lembaga adalah bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa sehingga nantinya akan meningkatkan mutu siswa atau output itu sendiri.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Pembelajaran di MTs. Riyadlus Shalihin

1. Faktor Pendukung

Pada dasarnya setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh setiap upaya pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat begitu juga dengan penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran.

a. Faktor Lingkungan masyarakat

Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa MTs Riyadlus Shalihin yang beralamatkan di Desa Bucor Wetan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo, berada di daerah yang masyarakatnya

sangat berantusias terhadap pendidikan agama islam. Sehingga akan menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang islami dan cukup nyaman sehingga dapat memperkecil gangguan yang sangat merugikan pihak sekolah terutama siswa.

b. Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abd Aziz, SH. S.Pd (kepala MTs Riyadlus Shalihin)

“...disini saya sebagai kepala sekolah menggunakan asas demokrasi, artinya dalam menjalankan tugas program peningkatan mutu pembelajaran PAI disekolah, saya memberikan kewenangan para guru dalam menjalankan tugasnya.”¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag, (guru SKI) :

“kepala sekolah disini tidak otoriter, karena guru-guru diberi kebebasan berkreasi asalkan untuk kepentingan sekolah, sehingga tidak ada batasan guru dalam berkreasi, justru kepala sekolah memotivasi para guru-guru untuk mengembangkan program-program yang telah direncanakan...”²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa gaya kepemimpinan kepala MTs Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo, dengan menggunakan asas demokrasi, artinya kepala sekolah tidak otoriter dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada guru-guru dalam menjalankan programnya dan memotivasi guru untuk lebih berkreasi lagi.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 23 April 2013

²⁰ Wawancara dengan guru SKI (Uswatun Hasanah, S.Ag) pada tanggal 23 April 2013

c. Faktor Guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah. “guru-guru disini rata-rata pendidikannya S1, tetapi masih ada 1 orang yang masih lulusan SLTA...”²¹

Pernyataan kepala sekolah ini dibenarkan dengan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang terlampir.

Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru PAI “Guru-guru disini sering diberdayakan dengan mengikuti seminar, pelatihan, workshop, MGMP yang kemampuannya sudah standar, bahkan ada juga yang sudah mengikuti seminar tingkat nasional”²²

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan waka kurikulum. “...salah satu faktor pendukung kepala sekolah adalah kebersamaan guru-guru MTs Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo ini, saling diskusi, gotong royong dan membimbing...”²³

Dari hasil pernyataan diatas, faktor pendukung upaya Guru PAI dalam melaksanakan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi

²¹ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 23 April 2013

²² Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits (Misbahul Umam, S.Ag) pada tanggal 25 April 2013

²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum (Retno Pudji, SP) pada tanggal 30 Maret 2013

terhadap minat belajar dan meningkatkan mutu siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo adalah :

- 1) guru-guru yang membina dan mengajar MTs Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo rata-rata pendidikannya S1 sehingga mereka merupakan orang-orang yang sudah kompeten di dunia pendidikan sekaligus guru profesional
- 2) kebersamaan dari guru-guru sendiri untuk saling gotong royong, diskusi dan membimbing.
- 3) Banyak guru-guru yang sudah mengikuti seminar tingkat nasional.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil interview yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan Guru PAI di MTs Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo bahwa ada beberapa faktor penghambat upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Penggunaan TI Pembelajaran Terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Mutu Siswa antara lain:

a. Faktor pendidik (Guru)

Adanya beberapa guru yang masih kurang faham atau kurang menguasai dalam mengoperasikan sarana atau media yang ada di MTs Riyadlus Shalihin, Bapak Zainuddin (Guru Fiqih) mengatakan :

“...hambatan itu pasti ada mas, faktor utama yaitu adanya guru yang masih kurang faham atau kurang menguasai dalam mengoperasikan sarana atau media yang ada sehingga dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan media Teknologi Informasi masih ada sedikit gangguan seperti pada pembelajaran

Bahasa Arab, beliau masih mengalami kesulitan dalam mengetik naskah Arab dan memberi harokat (syakal)...”²⁴

Jadi untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan adanya sharing dengan guru yang lain, yang sudah faham dan menguasai dalam menggunakan sarana atau media yang ada.

b. Faktor peserta didik

Faktor lain yang menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah kendala siswa. Siswa disini berperan sebagai objek dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI disekolah, jadi ketika siswa tidak mendukung, maka peningkatan mutu pembelajaran PAI akan terhambat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Misbahul Umam selaku guru PAI sekaligus Guru BP menuturkan bahwa:

“...Hambatannya yang paling dominan itu pada siswa mas, karena pada saat para siswa berada di LAB mereka tidak fokus pada pembelajaran, pada saat guru menerangkan pelajaran ada sebagian siswa yang iseng membuka media jejaring sosial, seperti Facebook, Twitter dan Yahoo.”²⁵

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Riyadlus Shalihin belum bisa konsisten untuk melakukan kegiatan praktek yang merupakan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, maka dibutuhkan kerjasama antara semua warga sekolah agar peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah dapat tercapai.

²⁴ Wawancara dengan guru Fiqih (Zainuddin, S. Pd.I) pada hari Senin tanggal 6 Mei 2013

²⁵ Wawancara dengan guru BP sekaligus Al-Qur'an Hadits (Misbahul Umam, S.Ag) pada tanggal 7 Mei 2013

c. Faktor Sarana dan prasana

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Riyadlus Shalihin, hambatan lain yang dihadapi kurangnya sarana untuk kegiatan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI :

“...disini ini mas untuk fasilitas kegiatan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi saya rasa masih kurang, contohnya saja seperti pada saat menggunakan media internet akses yang digunakan adalah dengan Modem, jadi dalam pengoperasiannya kadang mengalami trouble (lelet) ...”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan faktor hambatan selain guru dan siswa adalah sarana pendukung yang ada di MTs Riyadlus Shalihin. modem misalnya yang tidak sepenuhnya mampu dalam mengakses apa yang di Search di internet, mungkin jika dengan menggunakan jalur akses seperti speedy, maka kesulitan tersebut akan menemukan solusi yang mendukung terhadap kelancaran proses dalam menggunakan internet.

²⁶ Wawancara dengan guru SKI (Uswatun Hasanah, S. Ag) pada tanggal 10 Mei 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Upaya Guru PAI Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Mutu Siswa di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran (TIP) ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, yaitu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan meningkatkan kualitas pengetahuan guru tentang Teknologi Informasi Pembelajaran (TIP) Khususnya pada bidang Pelajaran PAI, meningkatkan kedisiplinan guru, meningkatkan pengetahuan guru terutama para guru juga pendidikan agama Islam untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tentang teknologi informasi yang semakin maju seperti sekarang ini, usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan inservice training dan upgrading, Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan metode kedisiplinan yaitu dengan cara mengefektifkan siswa, memberikan bimbingan, pemberian tugas dan pembentukan kelompok kerja

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo meliputi adanya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, Keterlibatan total komunitas dalam program yang dicanangkan sekolah, Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat output pendidikan menjadi lebih baik. Hal tersebut sangat ditekankan dilembaga pendidikan dan berpengaruh pada minat belajar dan peningkatan mutu siswa di MTs Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo.
3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo, faktor pendukungnya ialah dari lingkungan yang masyarakatnya sangat berantusias dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar sehingga memberikan kenyamanan pada siswa saat menerima pelajaran dari guru, faktor kepala sekolah, yang telah memberikan kebebasan kepada guru untuk selalu berkreasi, faktor guru, dimana para guru yang kebanyakan telah diikuti setakan dalam segala pelatihan, sehingga memungkinkan untuk menjadi guru yang professional. faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo yang pertama adalah faktor Guru, yang mana guru di MTs Riyadlus Shalihin tidak sepenuhnya faham dalam mengoperasikan media yang ada, untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan cara sharing dengan guru lain yang sudah faham dalam menggunakan sarana yang ada,

yang kedua adalah faktor peserta didik, dimana peserta didik tidak bisa konsisten untuk melakukan kegiatan praktek yang merupakan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah, yang terakhir adalah faktor sarana, dimana faktor pendukung untuk media internet tidak sepenuhnya bisa mengakses apa yang disearch di internet karena seringnya mengalami trouble, mungkin jika menggunakan speedy akan menemukan jalan keluar yang baik terhadap kelancaran proses penggunaan internet.

B. Saran – saran

Setelah melihat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi di MTs. Riyadlus Shalihin Pakuniran Probolinggo ini, maka ada beberapa saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

Hendaknya kepala sebagai maneger madrasah lebih meningkatkan dalam memotivasi guru supaya lebih rajin dalam mengikuti peraturan yang ada. Serta memenuhi sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

2. Pihak guru

Para guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi anak yang bermasalah sehingga mereka menjadi lebih baik dan menjadi patuh terhadap guru. Hal yang lebih penting yaitu guru harus selalu menjalin kerjasama dengan kepala sekolah serta guru yang lain, selalu menghimbau kepada meraka agar mau bertukar informasi.

akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di Mts Riyadlus Shalihin Bucor Wetan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kondisi guru, baik ditinjau dari segi pengalaman pendidikan yang ditempuh maupun dari segi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan serta penerapan pembelajaran.

F. Triangulasi

Pengecekan kebenaran data atau informasi kegiatan ini disebut triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan. Usaha pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm: 188

9. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pendidikan antara lain juga harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka sarana dan prasarana yang ada di MTs. Riyadlus Shalihin dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
SARANA dan PRASARANA MTs. RIYADLUS SHALIHIN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013²

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
Kelas	3	168
Laboratorium	-	-
Perpustakaan	1	56
Lab. Kumpoter/Keterampilan	1	56
Kantor	1	56
Tata Usaha	1	28
Kepala	1	16
Guru	1	56
Musholla/Masjid	1	150
Gudang	1	9
Kamar Mandi	1	9

² Observasi lapangan disertai dengan wawancara dengan Staf TU MTs. Riyadlus Shalihin (Zainuddin, S.Pd.I) pada tanggal 2 April 2013

Dalam sebuah sekolah yang bermutu, setiap orang menjadi customer dan sebagai pemasok sekaligus. Secara khusus customer sekolah adalah siswa dan keluarganya, merekalah yang akan memetik manfaat dari hasil proses sebuah lembaga pendidikan (sekolah).

Sedangkan dalam kajian umum customer sekolah itu ada dua, yaitu; customer internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staff dan dewan sekolah yang berada dalam system pendidikan. Dan customer eksternal yaitu, masyarakat, perusahaan, keluarga. Militer dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi namun memanfaatkan output dari proses pendidikan. MTs Riyadlus Shalihin mengupayakan memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengadakan perbaikan dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu dengan membangun lab komputer. Perpustakaan yang lebih luas dengan buku bacaan yang memadai dan membangun sarana-sarana lainnya. Kepala Sekolah MTs Riyadlus Shalihin berpendapat bahwa:

“.....mas walaupun lembaga kita berada di wilayah terpencil, tapi kita tidak harus kalah dengan sekolah perkotaan yang sarannya sudah memadai, jika kita ingin maju dan menghasilkan output yang bermutu kita harus memulai dengan fasilitas yang cukup memadai bagi siswa MTs Riyadlus Shalihin, agar minat belajar mereka semakin tumbuh dan berkembang yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu siswa.”¹⁵

Dengan pengadaan sarana dan prasarana ini diharapkan sekolah dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan metode dan fasilitas yang baru yang nantinya dapat menghasilkan output yang bermutu.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah MTs. Riyadlus Shalihin (Abdul Aziz, SH, S.Pd) pada tanggal 2 April 2013